

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari dari ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian pada dasarnya suatu proses sistematis dan terarah untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan bahwa semua akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui (Emzir, 2012). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukma Dinata (2010: 52) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkain cara atau kegiatan pelaksanaan peneliti yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pernyataan dan isu-isu yang dihadapi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian ialah cara ilmiah untuk kegiatan yang didasari pada keilmuan dengan pandangan serta filosofis pertanyaan dan isu yang daihadapi.

Prof. H. M. Sukardi (2022:15) menyatakan bahwa “metode penelitian tindakan ini memiliki orientasi berbeda dengan metode penelitian konvensional, seperti penelitian deskriptif, *expost facto*, *experiment*, dan *quasi experiment*, yang posisinya banyak digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha

mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini peneliti harus meneliti sesuatu yang asli terjadi dilapangan adapun masalah dan kurangnya terampil siswa dalam melakukan tehnik *Shooting* dalam permainan sepak bola . dan peneliti menawar kan metode TGT kepada sekolah ternyata setelah dilakukan metode TGT ini peningkatan dalam belajar siswa meningkat secara bertahap disetiap prosesnya, siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sangat termotivasi untuk bias melakukan Teknik *Shooting* permainan sepak bola. penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Dengan cara ini tidak hanya memudahkan siswa memahami metode yang disampaikan melainkan memudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Jadi dapat disimpulkan metode penelitian adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif..

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan menentukan bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kritiyanto (2010: 17-18) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Kurniasih I & Sani, (2014: 2) Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan.

Adapun kegunaan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi. Meningkatkan tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas guru atau dengan kata lain memberikan guru keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah spesifik pada kelas mereka dan sekolah mereka dengan menggunakan prosedur penelitian yang sesuai, guru-guru sebagai peneliti dapat menyelesaikan sendiri tanggapan dalam pengajaran mereka.

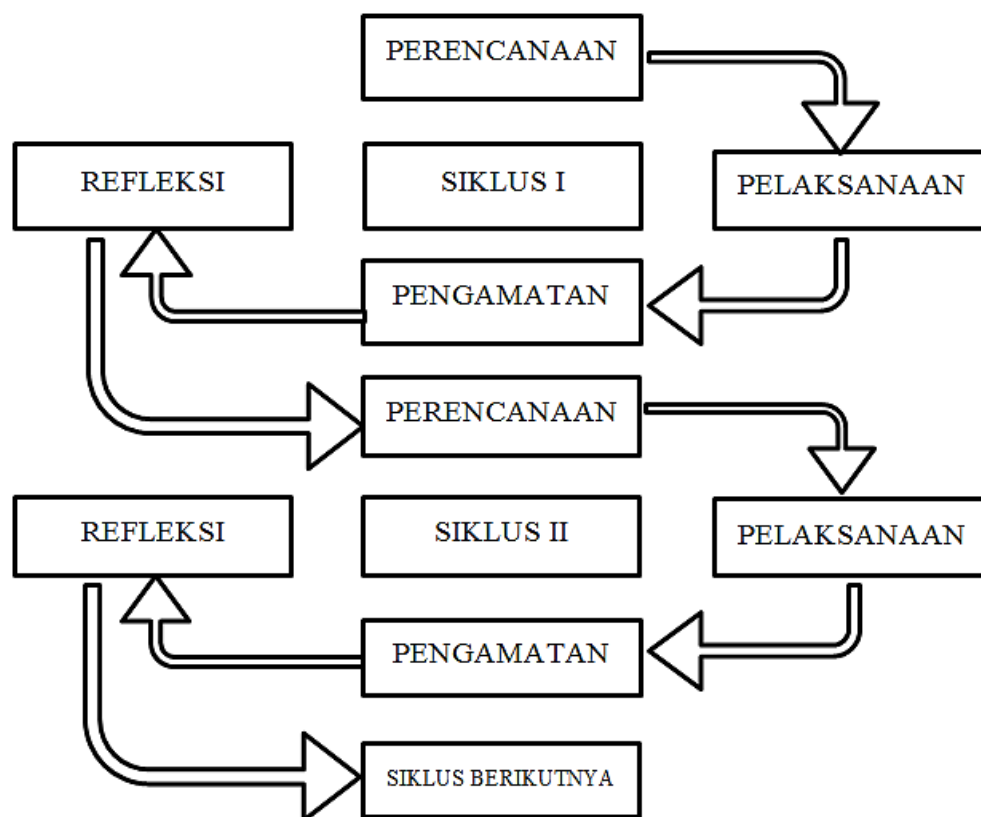
Susilo (dalam Kristiyanto, 2010:31) memberikan definisi PTK sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran dikelas atau juga secara kolaboratif bekerjasama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan proses dalam pembelajaran.

Catatan penting dari definisi PTK versi Susilo adalah : 1) dapat dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi, 2) untuk menyempurnakan praktik dan proses pembelajaran, 3) tidak boleh mengorbankan tugas utama guru.

### **3. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Agus Kristiyanto (2010:32), Pengertian Tindakan Kelas (PTK) adalah PTK dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran Pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi untuk setiap siklusnya .

Adapun rancangan penelitian ini tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto (2010:19), sebagai berikut :



**Bagan 3.1. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart**  
 Sumber : Agus Kritiyanto, (2010:19)

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek atau orang yang akan ditingkatkan kemampuan atau komptensinya. Suharsimi Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTS N 2 Pontianak, Kota Pontianak berjumlah 36 siswa. Seluruh siswa dikenai tindakan, hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Pertimbangan pemilihan siswa digunakan sebagai subjek penelitian karena siswa belum mampu menguasai *Shooting* dalam permainan sepak bola dalam pembelajaran bola besar.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTS N 2 Pontianak Kota Pontianak. Secara jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa kelas IX MTS N 2 Pontianak Semester Ganjil**  
**Ajaran 2022/2023 MTS N 2 Pontianak Kota Pontinak**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	20 Siswa
2	Perempuan	16 Siswa
Jumlah		36 Siswa

Sumber: Data sekolah MTS N 2 Pontianak

### C. *Setting* Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran pendidikan jasmani, setiap hari selasa pada jam pertama 7.30 WIB sampai jam 09.00 waktu istirahat anak dan untuk pertemuannya 2x40 menit untuk 1 kali pertemuan 40 menit

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS N 2 Pontianak, pada waktu pelaksanaan mata pelajaran *Shooting* dalam permainan sepak bola. Pemilihan tempat penelitian di MTS N 2 Pontianak, Kota Pontianak

### D. Prosedur Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran *Shooting* dalam permainan sepak bola metode kooperatif pada siswa kelas XI MTS Negeri 2 Pontianak Kabupaten Pontianak

Dari beberapa uraian di atas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap permasalahan yang terjadi sehingga dengan tepat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada proses pembelajaran. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif (siswa, guru dan peneliti) berkerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan

rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus I, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan siklus II.

### **Siklus I**

#### 1) Perencanaan

Pertama ini membahas dan mereview materi yang diajarkan Skenario tindakan siklus I disajikan sebagai berikut :

- a) Guru menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu belajar kelompok TGT selama tatap muka.
- b) Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok diskusi yang beranggotakan setiap kelompok sebanyak lima sampai dengan enam orang.
- c) Kelompok diskusi disusun oleh guru berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin. Setiap kelompok diharapkan melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- d) Setiap kelompok diberikan bahan diskusi dan soal tugas kelompok. Pada ketiga pertemuan tersebut dilakukan pembahasan materi dengan diskusi dan latihan soal serta praktikum.
- e) Pada pertemuan keempat, Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran TGT yaitu team, games, dan turnamen. Kegiatan TGT ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan dan kompetisi.

#### 2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru secara umum telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran TGT sesuai yang direncanakan

- a) Guru menyusun kelompok baru dari perwakilan kelompok diskusi untuk menempati tempat turnamen.
- b) Kelompok pada masing-masing lapangan turnamen memiliki pengetahuan akademik yang hampir sama.

- c) Kegiatan permainan yang memberikan kesempatan bekerjasama dan mereview materi belum terbiasa dilakukan sehingga belum memberikan kemudahan;
- d) Siswa harus memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kompetitif.

### 3) Pengamatan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada pelaksanaan TGT berdasarkan pengamatan telah berjalan sesuai langkah-langkah yang direncanakan:

- a) Aktivitas guru dalam pembelajaran TGT menunjukkan bahwa prosedur/langkah-langkah pembelajaran telah berjalan sesuai yang direncanakan
- b) Hasil catatan jurnal guru dan catatan kolaborator, Siswa sebagian besar masih merasa kesulitan dalam hal melaksanakan kesepakatan peraturan dalam pembelajaran TGT.
- c) Selain itu menurut pengamatan kolaborator Guru sudah berusaha memberikan informasi dan penjelasan tentang peraturan yang telah disepakati dalam TGT.
- d) Guru telah memberikan arahan agar tiap perwakilan kembali ke kelompok awal dengan menanyakan kepada perkelompok tentang metode belajar menggunakan TGT. Ternyata banyak yang kesulitan dalam memahami dan menjalannya bahan ajar tentang TGT tersebut.

### 4) Refleksi

Berdasarkan analisis data hasil observasi guru dan siswa, dan catatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I ini dirasa ada permasalahan untuk mahasiswa yaitu pada kegiatan permainan dilapangan turnamen, terdapat kelompok yang tidak dapat menyelesaikan permainan dengan waktu yang telah ditentukan Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, melalui refleksi inilah maka penelitian akan



menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

a) Tindakan Siklus I

Di dalam tindakan siklus 1 peneliti menguji ulang apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting* melalui metode kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* dalam permainan sepak bola.

b) Perencanaan Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran *Shooting* melalui metode kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* dalam permainan sepak bola berdasarkan rencana pada pembelajaran hasil refleksi siklus satu.

3) Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborasi) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran *Shooting* melalui metode kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* dalam permainan sepak bola.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *Shooting* melalui metode kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* dalam permainan sepak bola dengan memodifikasi media pembelajaran dalam peningkatan dan hasil pembelajaran siswa.

c) Tindakan Siklus II

Dalam tindakan siklus II peneliti dan menjabarkan langkah-langkah dalam pembelajaran *Shooting* melalui metode kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* dalam permainan sepak bola dan menyampaikan tujuan pembelajaran, apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan belajar atau tidak.

d) Evaluasi

Di dalam evaluasi peneliti melakukan kajian ulang dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan evaluasi *Shooting* melalui metode kooperatif Tipe (TGT) *Teams Games Tournament* dalam permainan sepak bola yang dilakukan pada akhir siklus II ini seperti tes *Shooting* dalam permainan sepak bola yang dilakukan pada siklus I, dan apabila siklus II belum mencapai tujuan yang diharapkan penelitian akan melanjutkan siklus berikutnya.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sangat tepat di perlukan. Hal ini memungkinkan tercapainya pemecahan masalah yang akan diteliti.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan merupakan fokus yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik pengumpul data alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Teknik mengumpul data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011:85). Sedangkan Sugiyono (2012:108) menyatakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Menurut Hadari Nawawi, (2006:94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- a) Teknik observasi tidak langsung
- b) Teknik pengukuran/Tes

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik tes. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

#### 1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011:86), mengatakan bahwa “Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa Perantara).

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana sesuatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi.

#### 2) Teknik Tes

Menurut Amiril Hadi (1998:139) menyatakan bahwa tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat disajikan dasar bagi penetapan skor angka.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan komunikasi langsung, maka alat pengumpulan data yang tepat berupa lembar observasi dan tes pengukuran sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa ” Tes pengukuran adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki ( Sugiyono 2010:87).

Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah:

### 1) Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

### 2) Tes Pengukuran

Tes keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Penilaian diukur nilai teknik *Shooting* permainan sepak bola menggunakan instrument yang di validasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi. Adapun alat yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian antara lain :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Shooting* Kaki Bagian Punggung**  
**Pada Sepak Bola**

No	Fase Awal ( <i>Preparation</i> )	Penilaian		
		1	2	3
1.	Posisi tubuh			
2.	Posisi kaki			
3.	Posisi kepala			
Jumlah				
No	Fase Utama/Pelaksanaan ( <i>Impact</i> )	Penilaian		
		1	2	3
1.	Posisi kaki			
2.	Posisi Tubuh			
3.	Perkenaan Kaki			
Jumlah				
No	Fase Akhir ( <i>Follow Through</i> )	Penilaian		
		1	2	3
1.	Posisi Kaki			
2.	Sikap Lanjutan			
Jumlah				
Total				

**Keterangan :**

1. Nilai 3 : Baik Sekali
  2. Nilai 2 : Baik
  3. Nilai 1 : Kurang
- Skor minimal : 8  
 Skor maksimal : 24

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan

pembelajaran *Shooting* sepak bola.”. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angket atau data kualitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dengan cara menghitung presentase ketuntasan belajarkemudian dideskripsikan, rumus presentase (Purwanto, 2012:102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum ideal dari tes tersebut

100 = Bilangan tetap

Dari hasil presentase yang dipakai, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel di bawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rentang Tolak Ukur Perentase**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Predikat</b>
95 - 100 %	A	Tuntas	Sangat Baik
86 - 90 %	B	Tuntas	Baik
75 - 85%	C	Tuntas	Cukup
55 - 65 %	D	Tidak Tuntas	Kurang
≤ 54 %	E	Tidak Tuntas	Kurang Sekali

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Di dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya

disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan.

KKM Program Normatif dan Adaptif Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator program normatif dan adaptif adalah 75%. KKM program normatif dan adaptif ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat 1) kemampuan rata-rata peserta didik, 2) kompleksitas kompetensi, dan 3) kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan rata-rata peserta didik "A"
  - Rata-rata nilai = 80 - 100, A diberi skor 3
  - Rata-rata nilai = 60 - 79, A diberi skor 2
  - Rata-rata nilai = < 60, A diberi skor 1
- 2) Tingkat kompleksitas/kesulitan kompetensi "B"
  - Kompleksitas/kesulitan rendah, B diberi skor 3
  - Kompleksitas/kesulitan sedang, B diberi skor 2
  - Kompleksitas/kesulitan tinggi, B diberi skor 1
- 3) Sumber daya pendukung pembelajaran (SDM, alat dan bahan) "C"
  - Dukungan tinggi, C diberi skor 3
  - Dukungan sedang, C diberi skor 2
  - Dukungan rendah, C diberi skor 1

Contoh penentuan KKM Jika dalam pembelajaran suatu kompetensi/mata pelajaran memiliki kondisi: kemampuan rata-rata peserta didik "65", tingkat kesulitan/kompleksitas "sedang", dan sumber daya pendukung "sedang", maka nilai KKM-nya adalah: Modul Keahlian Ganda

- Pedagogik 16 2017 (A + B + C)

$$\text{KKM} = \frac{(A+B+C)}{9} \times 100$$

$$\text{KKM} = \frac{(2+2+2)}{9} \times 100$$

= 66,7 atau dibulatkan 67.

Teknik menentukan belajar, maka dilakukan pensekoran standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% adalah tercapai penelitian dihentikan.

#### **G. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator kinerja di gunakan dalam penelitian tindakan kelas. Indikator kerja adalah suatu kinerja yang di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas (Kunandar, 2008: 126). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti indikator kerja untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah di laksanakan. Berkaitan dengan hasil belajar, indikator yang peneliti gunakan untuk menentukan keberhasilan siswa adalah sekurang-kurangnya 75% nilai siswa minimal 75.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa peneliti harus terlebih dahulu mengetahui ketuntasan yang ada pada sekolah tersebut agar memudahkan peneliti melakukan suatu pengolahan data.



## H. Uji Hipotesis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dari bulan .  
jadwal disusun untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan desain penelitian dan tidak bersifat tetap. Ini berarti jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan dipalangan dan hasil konsultasi serta arahan dari dosen pembimbing desain penelitian. Waktu dan jenis kegiatan penelitian tergambar pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Perencanaan Penelitian**

No	Kegiatan	2022			2023			
		Sep	Okt	Nov	Jan	Mar	Mei	Jul
1	Pengajuan Outline	■						
2	Konsultasi Bagian I dan Bagian II		■	■				
3	Seminar Rencana Penelitian				■			
4	Perbaikan Desain Pasca Seminar				■			
5	Pelaksanaan Penelitian				■			
6	Pengolahan Data Hasil Penelitian					■		
7	Konsultasi Bab I s/d Bab V						■	■
8	Ujian Skripsi							■

Jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.